

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara Agraris yang kaya dengan ketersediaan pangan dan rempah yang beraneka ragam. Berbagai jenis rempah dan obat-obatan dapat tumbuh di Indonesia. Indonesia saat ini tidak terlepas dari persoalan kritis pangan. Permintaan pangan yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan penyediaan pangan mengakibatkan pangan Indonesia dari impor meningkat. Salah satu faktor dari permasalahan kritis pangan di Indonesia yaitu pertumbuhan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk yang pesat setiap tahun membuat pemenuhan kebutuhan pangan menjadi hal prioritas bagi setiap orang. Begitu juga dengan permasalahan lahan konversi yang meningkat dan pemenuhan pangan yang masih dibawah standart pemenuhan gizi.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan cadangan pangan hidup keluarga, meningkatkan penganekaragaman pangan, meningkatkan kualitas gizi keluarga, meningkatkan pendapatan keluarga, menumbuhkan ekonomi kreatif disetiap desa. Prinsip dasar KRPL adalah pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutannya, pemanfaatan pekarangan dalam konsep model KRPL dilengkapi dengan kelembagaan kebun bibit desa, unit pengolahan serta pemasaran untuk penyelamatan hasil yang melimpah.

Konsep Program Kawasan Rumah Pangan Lestari diwujudkan dalam satu Rukun Tetangga atau Rukun Warga/Dusun (Kampung) yang telah menerapkan prinsip Rumah Pangan Lestari dengan menambahkan intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil. Dengan adanya Program KRPL yang telah di turunkan untuk mencukupi kebutuhan pangan maka petani yang telah dipilih untuk menerapkan KRPL dengan seksama melaksanakan apa yang telah di sarankan oleh pemerintah untuk

mendukung dan menjaga ketahanan pangan dunia. Motivasi perlu dilakukan guna menjaga semangat petani untuk tetap melaksanakan program dengan baik sehingga kebutuhan pangan untuk keseluruhan diharapkan tercukupi dan bahkan bisa lebih bila dikerjakan dengan baik.

Keberadaan ternak yang cukup banyak di setiap desa merupakan potensi yang bisa digunakan untuk memacu kegiatan penerapan KRPL dikarenakan limbah yang dihasilkan ternak bisa digunakan untuk media serta nutrisi dari penerapan KRPL. Motivasi yang dibutuhkan petani merupakan pengaruh yang membangun para petani untuk melakukan kegiatan penerapan KRPL. Motivasi (Hasibuan, 2011) berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi adalah “hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal”. Motivasi adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri setiap individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku dimana perilaku yang bersemangat adalah hasil dari tingkat motivasi yang kuat. Selain itu konsep motivasi digunakan untuk menunjukkan arah perilaku.

Berdasarkan data Programa BPP dan identifikasi potensi wilayah yang telah dilaksanakan di Kecamatan Selesai menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki 14 desa diantaranya adalah Bekulap, Kuta Parit, Kuala Air Hitam, Lau Mulgap, Mancang, Nambiki, Padang Brahrang, Padang Cermin, Pecan Selesai, Perhiasan, Sei Limbat, Selayang, Selayang Baru, dan Tanjung Merahe. Setiap desa memiliki kelompok tani dan kelompok wanita tani, untuk kelompok tani beranggotakan kaum laki-laki dan kelompok wanita tani beranggotakan kaum perempuan. Jumlah Kelompok Wanita Tani menurut Programa Kecamatan Selesai berjumlah 14, ada 11 Kelompok Wanita Tani menjalankan program peternakan, namun ada

3 Kelompok Wanita Tani yang menjalankan program KRPL tepatnya berada di Desa Nambiki memiliki 1 KWT dan 2 kelompok lagi di Desa Padang Cermin.

Kelompok Wanita Tani yang menerima dan menjalankan Program KRPL tidak berjalan dengan baik, hanya ketua kelompok saja yang menerapkannya. Menurut diskusi yang telah saya lakukan pada saat identifikasi potensi wilayah dengan ketua Kelompok Wanita Tani menyatakan kurangnya motivasi dari anggota untuk menerapkan KRPL tersebut. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengkajian yang bertujuan untuk memotivasi anggota Kelompok Wanita Tani supaya untuk kedepannya menerapkan Program KRPL untuk memenuhi kebutuhan pangan sehat, seimbang dan bergizi tinggi. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dapat berlangsung secara lestari, apabila penyuluh pertanian dapat memotivasi petani sejak dari awal agar terlibat dalam pengembangan KRPL yang dimulai dari perencanaan dan evaluasi kegiatan. Untuk itu keterlibatan penyuluh pertanian sangat diperlukan untuk memudahkan proses pengembangan KRPL terutama dalam pembentukan dan identifikasi kebutuhan kelompok serta penyusunan rencana kegiatan kelompok di Desa Nambiki dan Padang Cermin Kecamatan Selesai.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dalam penulisan Tugas Akhir (TA) mengambil judul : *“Motivasi Petani Dalam Penerapan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Selesai”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam penerapan KRPL di Kecamatan Selesai ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan KRPL di Kecamatan Selesai ?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan IPW yang telah dilakukan tujuan yang ingin dikaji adalah :

1. Mengetahui tingkat motivasi petani dalam penerapan KRPL di Kecamatan Selesai
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan KRPL di Kecamatan Selesai

### **D. Manfaat**

Adapun manfaat dalam pengkajian tugas akhir ini adalah :

1. Sebagai sarana mahasiswa melaksanakan Tugas Akhir (TA)
2. Sebagai bahan masukan petani untuk memotivasi diri dalam penerapan KRPL
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan Pemerintah untuk menggalakkan KRPL guna mencukupi kebutuhan pangan petani yang terus menerus bertambah.